

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara memiliki wilayah geografis yang luas serta jumlah SDM yang banyak sehingga memiliki banyak sektor yang dapat membantu menyokong perekonomiannya. Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah UKM (Usaha Kecil Menengah). (Zaridis and Mousiolis, 2014) Secara internasional, ada banyak definisi yang berbeda untuk UKM. Fakta ini membuat sulit untuk membandingkan antara negara-negara yang berbeda, terutama bila *benchmark* bukan jumlah karyawan, tapi ekonomi omset tahunan dari total aset. Studi transnasional, bagaimanapun, lebih memilih jumlah orang yang dipekerjakan sebagai perbandingan ukuran dan penggambaran UKM (Carter & Jones-Evans, 2006). Ada kesulitan dalam mengumpulkan data keuangan dari perusahaan, terutama karena keengganan sukarela pengusaha terhadap penugasan tersebut, dan diperparah di UKM karena tidak adanya atau ketidaktahuan akan hal ini. Selain jumlah UKM dari tahun ke tahun bertambah, UKM di Indonesia juga dapat bertahan dari krisis. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintahan melalui Kementerian Negara Koperasi dan UKM agar semakin banyak individu bisa menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UKM (<http://www.depkop.go.id>).

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Tahun 2010 dan 2012

INDIKATOR	DATA			PERKEMBANGAN		PROPORS		
	2010	2011	2012	2010 S/D 2011	2011 S/D 2012	2010	2011	2012
Jumlah Unit Usaha	53,82 Juta	55,21 Juta	56,53 Juta	2,57 %	2,41 %	99,99 %	99,99 %	99,99 %
Tenaga Kerja	99,40 Juta	101,72 Juta	107,65 Juta	2,33 %	5,83 %	97,22 %	97,24 %	97,16 %
PDH (Harga Konstan Th. 2000)	1.282,57 Triliun	1.369,33 Triliun	1.504,93 Triliun	6,76 %	9,90 %	57,83 %	57,60 %	57,49 %
PDB (Harga Berlaku)	3.466,39 Triliun	4.303,57 Triliun	4.869,57 Triliun	24,15 %	13,15 %	57,12 %	57,94 %	59,08 %
Ekspor Non Migas	157,89 Triliun	187,44 Triliun	208,07 Triliun	6,56 %	11,00 %	15,81 %	16,44 %	14,06 %
Investasi (Harga Konstan 200)	247,12 Triliun	260,93 Triliun	300,18 Triliun	5,58 %	15,04 %	48,34 %	49,11 %	51,45 %
Produktivitas								
- Per Unit Usaha	23,83 Juta	24,80 Juta	26,62 Juta	4,09 %	7,32 %			
- Per Tenaga Kerja	12,90 Juta	13,46 Juta	13,98 Juta	4,33 %	3,84 %			

Sumber: BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM (2011-2013)

UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peranan yang penting. Selain memberikan pendapatan dan menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat, UKM juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekspor. Meskipun UKM mempunyai potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha bukanlah hal yang mudah. Banyak masalah yang muncul, seperti kekurangan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang kurang baik, informasi dan pemasaran produk, kurangnya kualitas pengelolaan keuangan dan kurang detailnya pengetahuan akan hasil usaha per-periode.

Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM, khusus berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UKM.

Tetap saja kebanyakan UKM tidak memedulikan pentingnya penerapan akuntansi pada usaha mereka, hal ini dikarenakan oleh berbagai macam faktor, pertama ada yang beranggapan karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar sehingga tidak diperlukan akuntansi. Kedua, karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan seseorang yang berhubungan dengan akuntansi, ketiga tidak adanya tenaga ahli di bidang akuntansi. Keempat, dana yang digunakan untuk

usaha seringkali campur dengan dana sendiri atau pribadi, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa melakukan perhitungan akuntansi terlebih dahulu. Kelima, akuntansi terlalu rumit, dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun akuntansi.

Kebanyakan UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterimanya dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual dan jumlah piutang serta hutang. Namun pencatatan ini hanya sebatas pengingat dan tidak dengan format yang memudahkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Akibatnya banyak UKM yang tidak bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis mereka.

Kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro 1990) padahal setiap kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Salah satu penerapan standar akuntansi yang mendasar yang diperlukan suatu usaha adalah penerapan siklus akuntansi. Siklus ini mulai dari terjadinya transaksi, pencatatan sampai penyiapan laporan pada akhir suatu periode. Walaupun dampak dari tidak adanya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa penerapan siklus akuntansi yang efektif, usaha akan lebih sulit dikembangkan dan sulit mengetahui laba ruginya.

Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan UKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya,

berapa banyak keuntungan atau kerugian yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Selain itu pengguna UKM bisa menjadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan, apakah untuk pemilihan investasi ataukah perlu pembiayaan kredit dari pihak lain. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha. Untuk itu penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi agar pemilik dapat mengetahui untung ruginya usaha dengan jelas dan bukan menilai dari asumsi-asumsi semata.

Sistem akuntansi dan keuangan di perusahaan besar tentunya sudah teruji dan mampu menunjang aktivitas perusahaan, sehingga hal ini adalah sebuah tantangan bagi pelaku usaha kecil. Hal ini mengakibatkan data keuangan mereka tidak relevan karena dilakukan dengan pencatatan seadanya. Sementara sistem akuntansi secara luas tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, tetapi merupakan sistem yang digunakan untuk mengolah informasi keuangan sehingga menghasilkan data yang kompeten dan kritis, dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengembangan perusahaan. Walaupun perusahaan kecil tetapi dengan standar dan prosedur yang jelas, akan terbentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja perusahaan. Dan sebaliknya tanpa alat ukur yang jelas perusahaan tidak akan sigap menindaklanjuti perkembangan ataupun kemunduran perusahaan.

UKM “Moods Coffee” yang telah dibuka oleh Ramadiansyah Anasan Karach dalam kesehariannya tidak memindahkan transaksi ke dalam pencatatan akuntansi pada sistem *Microsoft Excel* komputer. Menurut mereka penggunaan sistem tersebut sulit

dan memakan waktu, akibatnya pengetahuan akan laba rugi secara perinci tidak diketahui oleh mereka.

Mengingat kondisi ketatnya persaingan bisnis pada zaman sekarang setiap usaha dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang mampu memenangkan persaingan, informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Melihat begitu pentingnya UKM maka penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penerapan akuntansi berbasis komputerisasi dalam operasional usaha kecil menengah khusus pada café kopi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada UKM di “Moods Coffee” dengan metode pencatatan akuntansi berbasis komputerisasi. Penulis ini mengambil judul: ***“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTERISASI PADA USAHA KECIL MENENGAH – (STUDI KASUS DI MOODS COFFEE)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang sebelumnya, Maka Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemilik UKM menganggap tidak pentingnya suatu laporan keuangan bagi usaha.
2. Pemilik UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan lalu di selisihkan untuk menghitung laba/rugi usahanya.
3. Jika laporan keuangan tidak dibuat, maka pemilik UKM tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh.
4. Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
5. Kurangnya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi dalam UKM tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada proses pencatatan siklus akuntansi yang akan dilakukan oleh UKM “Moods Coffee” periode Januari – Maret 2018.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bisnis yang dilakukan selama ini oleh pemilik UKM Moods Coffee ?
2. Bagaimana transaksi pencatatan keuangan yang seharusnya dilakukan UKM Moods Coffee ?
3. Sistem informasi akuntansi apakah yang sesuai dengan kebutuhan UKM “Moods Coffee” ?
4. Bagaimana hasil setelah diterapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di UKM “Moods Coffee” ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan selama ini oleh pemilik UKM “Moods Coffee”.
2. Untuk mengetahui transaksi pencatatan keuangan yang seharusnya dilakukan UKM “Moods Coffee”.
3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan yang UKM “Moods Coffe”.
4. Untuk mengetahui hasil setelah diterapkannya system informasi akuntansi berbasis komputer di UKM “Moods Coffee”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi serta untuk mengembangkan teori dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran sebagai

ilmu akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang relevan bagi UKM.

2. Bagi pemilik UKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait sebagai sumber informasi yang berguna bagi kelangsungan usaha dan dapat diterapkan pada usaha tersebut di tahun berikutnya. Semoga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk UKM kedepannya.

3. Bagi akademis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga berhubungan dengan penerapan akuntansi berbasis komputer bagi UKM tentang informasi akuntansi yang relevan bagi industri kecil dan menengah di masa yang akan datang. Semakin banyak penelitian dibidang ini semoga dapat digenerasikan dan riset dibidang akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi.